



PENDAMPINGAN TEKNIK ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK BABI DI DESA SULI KECAMATAN SALAHUTU KABUPATEN MALUKU TENGAH

*(Improving Farmers Skills In Calculating Pig Farming Business Income In Suli Village
Salahutu District, Central Maluku District)*

Michel Johan Matatula^{1*}, Riri Sarfan²

^{1,2}*Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Ambon.
Jln. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka 97233*

E-mail Koresponden: michelmatatula1962@gmail.com

ABSTRAK

Potensi pengembangan usaha ternak Babi sangat ditentukan oleh bertambahnya pendapatan peternak, sehingga perhitungan biaya produksi dan pendapatan yang diterima oleh peternak penting dilakukan untuk mengetahui kelayakan usaha secara ekonomis. Usaha peternakan Babi di Desa Suli telah dikembangkan peternak secara intensif dengan harapan bahwa hasil produksinya akan dapat lebih meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Masalah yang dihadapi peternak babi di Desa Suli terkait dengan pendapatan adalah kekesulitan dalam menetapkan harga pokok ternak babi yang akan dijual karena tidak memiliki pencatatan pengeluaran (biaya-biaya produksi) selama proses produksi. Dengan demikian maka peternak perlu dilatih untuk melakukan pencatatan secara teratur terhadap seluruh nilai pengeluaran agar dapat memasarkan produknya dengan harga yang layak diterima. Tahapan kegiatan diawali dengan observasi dan pendekatan untuk memperoleh informasi tentang kondisi usaha dan kebutuhan dari peternak Babi. Tahapan selanjutnya adalah penyuluhan, diskusi dan praktek langsung dengan tentang cara pencatatan biaya-biaya produksi untuk digunakan dalam penetapan harga jual. Hasil dari kegiatan ini peternak dapat menghitung biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usaha peternakan Babi yang diusahakan.

Kata kunci: *Pendampingan, Teknik Analisis Pendapatan, Ternak Babi*

ABSTRACT

The potential for developing a pig farming business is largely determined by the increase in the farmer's income, so calculating production costs and the income received by the farmer is important to determine the economic feasibility of the business. The pig farming business in Suli Village has been developed intensively by farmers in the hope that the results of their production will further increase their family income. The problem faced by pig farmers in Suli Village related to income is the difficulty in determining the basic price of pigs to be sold because they do not have records of expenses (production costs) during the production process. Thus, breeders need to be trained to regularly record all expenditure values so that they can market their products at acceptable prices. The activity stages begin with observations and approaches to obtain information about business conditions and the needs of pig farmers. The next stage is counseling, discussion and direct practice on how to record production costs to be used in determining selling prices. As a result of this activity, farmers can calculate production costs, receipts and income from their pig farming business.

Keywords: *Mentoring, Income Analysis Techniques, Pig Farming*

LATAR BELAKANG

Ternak babi memiliki keunggulan antara lain : laju pertumbuhan yang cukup cepat dan juga memiliki jumlah anak per kelahiran (litter size) yang tinggi yakni berkisar antara 8 sampai 14 ekor (Gusti Ayu, 2017). Ternak babi sangat potensial untuk dikembangkan, karena memiliki berbagai

keunggulan, diantaranya efisien dalam mengkonsumsi pakan, sangat prolific yakni beranak dua kali setahun (Manampiring S. P., 2020). Keuntungan dari beternak babi adalah selain sebagai penghasil daging, pakan untuk ternak babi mudah diperoleh (ternak babi tergolong dalam hewan omnivora) serta kotorannya berpotensi digunakan sebagai pupuk alami (Kueain et al., 2017). Berdasarkan hasil analisis kelayakan finansial maka usaha ternak babi di Kabupaten Minahasa terbukti memberi keuntungan bagi peternaknya (Winikan et al, 2022).

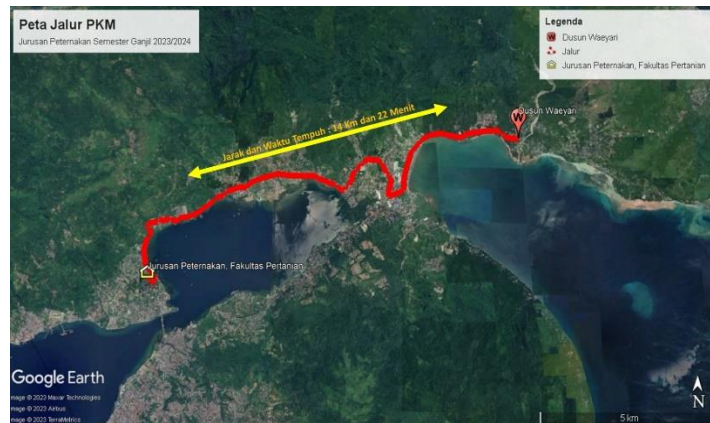
Ternak Babi yang dikembangkan peternak di Desa Suli merupakan salah satu usaha yang cukup mendapat perhatian dari peternak dimana usaha pengembangannya telah dilakukan secara intensif dengan harapan bahwa hasil produksinya akan dapat lebih meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Peternak Babi di Desa Suli dalam proses pemasaran dan penawaran hasil produksi sering berada pada posisi tawar yang rendah, artinya mereka belum bisa mendapatkan keuntungan yang memadai dari nilai yang seharusnya mereka dapatkan. Hal ini disebabkan karena mereka tidak merencanakan waktu pemasaran yang tepat dimana saat membutuhkan uang secara mendesak barulah menjual dengan cara mendatangi pedagang atau pembeli. Sebagian besar (60 %) peternak menjual ternaknya pada saat kebutuhan mendesak, sehingga harga jual yang diputuskan lebih banyak ditentukan oleh pembeli dan peternak hanya menyesuaikan saja.

Masalah yang dihadapi peternak babi di Desa Suli yang terkait dengan masalah pendapatan adalah peternak kesulitan dalam menetapkan harga pokok ternak babi yang akan dijual karena tidak ada pencatatan pengeluaran (biaya-biaya produksi) selama proses produksi. Dengan demikian maka diperlukan ketrampilan peternak dalam menganalisis pendapatan berdasarkan biaya-biaya produksi dan penerimaan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan.

Tujuan dari pelaksanaan PkM ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan peternak dalam menganalisis pendapatan berdasarkan biaya-biaya produksi dan penerimaan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan. Dalam kegiatan usaha peternakan rakyat, peternak bertindak sebagai pengelola, sebagai pekerja dan sebagai penanam modal sehingga pendapatan dalam usaha peternakan merupakan balas jasa dari kerjasama faktor-faktor produksi yang dipadukan untuk memperoleh produk tertentu. Usaha yang dijalankan dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat-syarat antara lain : cukup untuk membayar semua biaya produksi yang dikeluarkan dan ada keuntungan yang diperoleh (Tukan et al.,2017)

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Suli Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah diawali dengan observasi dan pendekatan untuk memperoleh informasi tentang kondisi usaha dan kebutuhan dari peternak babi serta waktu pelaksanaan kegiatan PkM.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan PKM

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan penyuluhan dengan cara diskusi dan praktek langsung dengan para peternak yang berorientasi pada pentingnya pencatatan biaya-biaya produksi, cara pencatatan yang baik untuk digunakan dalam penetapan harga jual serta cara perhitungan pendapatan riil yang seharusnya diterima peternak. Jalannya kegiatan pengabdian seperti dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. (a): Penyampaian Materi, (b) Tanya Jawab dengan Peternak;
(c) Foto Bersama Tim PKM dan Peternak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Peternak

Sebanyak 20 orang peternak babi dijadikan sebagai sasaran pelaksanaan kegiatan ini dengan profil sebagai berikut: seluruh peternak babi (100 %) mempunyai pekerjaan pokok sebagai Ibu Rumah Tangga; Umur peternak masih berkisar pada umur produktif yakni antara 35 – 65 tahun sehingga masih memungkinkan untuk dapat menerima inovasi baru untuk pengembangan usaha. Tingkat pendidikan masih tergolong rendah yakni SD (45 %) ; SMP (20 %) dan SMA (35 %) tetapi mereka mempunyai kemampuan membaca dan menulis sehingga dapat membantu dalam menerima inovasi baru. Rata-rata jumlah ternak babi yang diusahakan 9 ekor yang terdiri dari 4 ekor jantan dan 5 ekor betina. Tenaga kerja yang digunakan dalam mengelola usaha ternak babi adalah tenaga kerja keluarga. Sumber pakan bagi ternak babi adalah hasil ikutan pertanian dan limbah rumah tangga berupa ampas tahu, dedak, ampas kelapa, sayur-sayuran, kulit pisang dan kasisi.

Biaya Produksi

Berkembangnya potensi usaha ternak babi ini sangat ditentukan oleh bertambahnya pendapatan petani, namun belum diketahui secara pasti apakah usaha ini benar-benar sudah layak dijalankan dari sisi ekonominya atau belum. Upaya perhitungan pendapatan yang diterima oleh petani membutuhkan perhitungan penggunaan biaya produksi dalam usaha ternak babi (Dhae et al., 2017). Dalam analisis pendapatan usaha peternakan diperlukan 2 keterangan pokok yaitu nilai penerimaan dan nilai pengeluaran (biaya) selama jangka waktu yang ditetapkan (apakah satu tahun, satu periode produksi), tergantung investasi yang ditanamkan dan tujuan usaha tersebut.

Biaya produksi merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha untuk memperoleh produk. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap (Datuela et al., 2021). Biaya Produksi merupakan biaya riil yang dikeluarkan petani peternak dalam menjalankan usahanya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Besarnya biaya yang akan menentukan besarnya harga pokok produk tersebut, tanpa mengetahui harga pokok produk maka peternak akan kesulitan dalam menentukan harga jual yang menguntungkan bagi peternak (Wetwensa, et al., 2022).

Biaya produksi yang dikeluarkan peternak babi di Desa Suli terdiri dari biaya bibit ternak, biaya pakan, biaya transportasi, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan kandang dan peralatan. Semua biaya yang dikeluarkan tersebut tidak melalui pencatatan sehingga peternak tidak mengetahui berapa biaya produksi yang dikeluarkan. Hal ini turut mempengaruhi peternak dalam menentukan harga pokok babi yang akan dijual.

Penerimaan

Penerimaan merupakan nilai produksi yang dihasilkan dari usaha yang dilakukan dimana semakin besar produksi yang dihasilkan maka akan besar pula penerimaan yang diperoleh, dan begitu pula sebaliknya ; tetapi penerimaan yang besar belum tentu menjamin pendapatan yang besar. Tukan (2023) bahwa penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

Penerimaan peternak babi di desa Suli bersumber dari nilai penjualan ternak siap potong dan penjualan ternak untuk bibit serta konsumsi keluarga. Harga jual ternak lebih banyak ditentukan oleh pedagang dan peternak hanya menyesuaikan karena peternak tidak mengetahui harga pokok produksi dan tidak merencanakan waktu penjualan.

Pendapatan

Pendapatan peternak merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh peternak dari usaha peternakan yang dilakukan. Salah satu faktor yang turut menentukan keberlanjutan suatu usaha peternakan (ternak babi) adalah berapa besarnya pendapatan yang diperoleh peternak dari hasil produksi yang dijalankan. Dengan demikian maka analisis pendapatan

perlu dipahami oleh seorang peternak sehingga secara ekonomis hasil yang diperoleh akan terukur secara benar sesuai dengan aktivitas produksi yang dilakukan.

Pendapatan dinilai dari selisih antara besarnya seluruh biaya yang dikeluarkan dengan besarnya seluruh penerimaan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan. Perhitungannya biasanya berdasarkan jangka waktu tertentu misalnya satu musim, satu periode produksi atau satu tahun. Jumlah pendapatan atau laba sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi (Pasau et al., 2015). Sejalan dengan pendapat Wunda et al (2015) jumlah pendapatan atau laba sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

PERMASALAHAN DAN SOLUSI YANG DITAWARKAN.

Permasalahan yang ditemui adalah peternak belum memahami pentingnya pencatatan biaya-biaya produksi (pengeluaran) dan penerimaan sehingga solusinya adalah peternak perlu dilatih untuk melakukan pencatatan secara teratur terhadap seluruh nilai pengeluaran agar dapat memasarkan produknya dengan harga yang layak diterima. Dengan demikian kepada peternak disampaikan cara menghitung biaya produksi dengan memperhatikan seluruh input (biaya) yang digunakan dalam proses produksi dan menghitung penerimaan serta pendapatan yang diperoleh selama proses produksi tersebut. Contoh perhitungan pendapatan berdasarkan catatan penerimaan dan pengeluaran disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perhitungan Pendapatan Usaha Peternakan Babi

1. Penerimaan

Jenis Penerimaan	Satuan	Nilai (Rp)
A. Penerimaan Tunai		
1. Menjual Pupuk Kandang	2 karung	200.000
2. Menjual Ternak Babi	1 ekor jantan dewasa	5.000.000
3. Menjual Bibit Ternak Babi	1 pasang	1.000.000
4. Dst-nya.....		-
Total A		6.200.000
B. Penerimaan yang diperhitungkan		
1. Konsumsi Keluarga	1 ekor jantan dewasa	5.000.000
2. Dijadikan bibit	1 pasang	1.000.000
3. Dst-nya	-	
Total B	6.000.000
C. Penambahan Nilai Ternak		
1. Dua (2) ekor sapi umur 1 tahun	1 jantan Muda	2.000.000
	1 betina muda	2.000.000
2. dst-nya	
Total C	4.000.000
Total Penerimaan Usaha A + B + C	16.200.000 (D)

2. Pengeluaran

Jenis Pengeluaran	Satuan	Nilai (Rp)
A. Pengeluaran Tunai		
1. Biaya Bibit	2 ekor	1.000.000
2. Biaya Obat-obatan	1 paket	100.000
3. Pakan (Bungkil dan Dedak)	20 kg	500.000
3. Dst-nya		
Total A	1.700.000
B. Pengeluaran yang diperhitungkan		
1. Tenaga Kerja Keluarga	1 TK Keluarga	3.500.000
Total B	3.500.000
C. Depresiasi		
1. Kandang	1 unit	500.000
Total C	500.000
Total Pengeluaran = A + B + C		5.700.000 (E)

Pendapatan/Keuntungan didapat dari (nilai D dikurangi nilai E)

Apabila :

hasilnya positif berarti usahanya menguntungkan dan sebaliknya kalau negatif berarti usahanya tidak menguntungkan” KEUNTUNGAN/PENDAPATAN = Rp. 16.200.000 – 5.700.000 = Rp 10.500.000 Kesimpulan = “UNTUNG”

KESIMPULAN

Perhitungan pendapatan usaha peternakan babi akan sangat menentukan kelangsungan jalannya usaha peternakan tersebut. Peternak dapat menghitung nilai pendapatan usaha ternak babi berdasarkan pencatatan nilai pengeluaran dan penerimaan selama proses produksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Dekan Fakultas Pertanian Unpatti, ketua Jurusan Peternakan dan Pemerintah Desa Suli serta para peternak babi di desa Suli atas kerjasama dan partisipasinya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Datuela F, Silendu A.H.S, Kalangi L.S dan Wantasen. 2021. Analisis Produksi dan Keuntungan Usaha Peternakan Sapi Potong di Desa Sidodadi, Kabupaten Bolaang mangondow Utara. Jurnal Zootec 41 (2) 489-499.

- Dhae A, Lole UR, dan Niron SS. 2017. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Babi di Kabupaten Nagekeo. *Jurnal Nukleus Peternakan*. 4 (2): 147-154.
- Gusti Ayu M.K.D, 2017. Ilmu Ternak Babi (Bahan Ajar). Fakultas Peternakan Universitas Udayana, Denpasar.
- Kueain Y.A, Suamba I.K, dan Putu U.W. 2017. Analisis Finansial Usaha Peternakan Babi (Studi Kasus Peternakan Babi UD Karang di Desa Jagapati, Kabupaten Badung). *e-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata* 6 (1) 96-104
- Manampiring S. P., T. F. D. Lumy., S. P. Pangemanan dan I. D. R. Lumenta. 2020. Analisis Finansial Usaha Peternakan Babi CV. Rindrilly di Desa Tontalete Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. *Zootec*. 4(2):531-541.
- Pasau M.A.B, Made A, dan Lien. D. 2015. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Keripik Ubi Kayu Pada Industri Pundi Mas Kota Palu. *e-Jurnal Agroteknis* 3 (3) 402-408
- Tukan H.D, Wigbertus W.R, dan Niron, S.S., 2017. Analisis Kelayakan Usaha Ternak Babi Di Kecamatan Kuwus, Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal of Animal Science (JAS)* 8 (1) 26-31.
- Tukan H.D. 2023. Analisis Pendapatan Ekonomi Rumah tangga Usaha Ternak Babi Di Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Winikan A.M., W. Tilaar, dan J.K.J Kalangi. 2022. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Babi (Studi Kasus : Peternak Babi Desa Kalasey Satu Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa). *Agro-Sosial Ekonomi* Vol 8 (1): 115-122
- Wunda, A.B., A. dan Keban, A.A. Nalle. 2015. Kontribusi Usaha Ternak Babi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Peternak di Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya. *Jurnal Nukleus Peternakan*. Vol 1 (2): 100-107.
- Wutwensa H.F., Matatula M.J, Ririmasse P.M dan Rajab. 2022. Analisis Pendapatan Usaha Sapi Potong Pola Integrasi Dengan Tanaman Kelapa di Kecamatan Teon Nila Serua, Kabupaten Maluku Tengah. *Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak dan Tanaman* 10 (2) 96-105.